

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI SIFAT-SIFAT OPERASI HITUNG
DENGAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD**

Nurkhasanah

Guru SDN 001 Balikpapan Selatan

Abstrak

Seringnya guru mengajarkan mata pelajaran Matematika kepada peserta didik tanpa menggunakan variasi cara mengajar dan media yang menarik sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam belajar, hal ini membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Peningkatan kemampuan dan kreatifitas guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran pada mata pelajaran Matematika materi Sifat penyebaran perlu ditingkatkan. Subyek Penelitian ini, diambil sebanyak 28 peserta didik kelas IV.c di SDN 001 Balikpapan Selatan tahun pelajaran 2014/2015 semester ganjil. Data yang terkumpul diolah dan kemudian di sesuaikan dengan aspek perkembangan keaktifan siswa dalam mengidentifikasi dan menggunakan sifat penyebaran yang menunjukkan 1) Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, 2) Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berkomunikasi, 3) Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok, 4) Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat, 5) Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, 6) Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menyimpulkan materi. Kesimpulan Penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif Type STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV.c SDN 001 Balikpapan Selatan.

Kata kunci : Hasil Belajar, Matematika, Pembelajaran kooperatif tipe STAD

PENDAHULUAN

Pada umumnya matematika dipandang sebagai studi yang kaku, simbolik dan jauh dari realita kehidupan sehari-hari. Pandangan tersebut berakibat pada adanya asumsi bahwa untuk mempelajari matematika, seseorang harus berpikir serius, abstrak. Oleh karena itu, sering terungkap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sukar dipahami, dan membosankan bahkan bagi sebagian siswa menganggap matematika merupakan “momok” yang menakutkan sehingga cenderung menghindari mata pelajaran matematika.

Fenomena ini terus berlangsung pada setiap jenjang pendidikan, yang berakibat pada terakumulasinya rasa ketidaktahuan dan ketidakberartian mata pelajaran matematika. Kondisi ini, menyebabkan pelajaran matematika semakin tidak disenangi, bahkan diabaikan, sehingga prestasi belajar matematika secara umum adalah rendah. Hal yang demikian perlu mendapat perhatian dari guru untuk memperbaiki strategi dalam proses pembelajaran sehingga anak didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar matematika.

Berdasarkan pengalaman mengenai hasil belajar Matematika siswa kelas IV.c di SDN 001 pada materi sifat – sifat operasi hitung masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar Matematika pada Tahun Pelajaran 2014 / 2015 yaitu dari KKM yang ditetapkan oleh guru dengan angka 67 hanya mampu dicapai oleh 9 orang siswa dari jumlah siswa kelas IV.c yang secara keseluruhan berjumlah 28 orang. Artinya hanya 29,03 % saja dari keseluruhan siswa kelas IV.c, yang mampu mencapai nilai KKM. Nilai rata rata kelas yaitu 61,39 dengan nilai tertinggi adalah 80,00 dan nilai terendah adalah 40,00. Sedangkan, tuntas atau tidaknya materi yang diterima dan dipahami oleh peserta didik minimal harus mencapai 75 % dari jumlah keseluruhan siswa.

KAJIAN TEORI

Teori Belajar

Menurut Suderadjat (2011: 4) perkembangan anak sekolah dasar berlangsung sebagai berikut : (1). Mulai dari pengamatan totalitas, global pada kelas 1,2 dan 3, menuju ke arah pengamatan yang lebih teliti, terhadap bagian-bagian benda pada anak kelas 4,5 dan 6, (2).

Mulai dari sikap menerima yang pasif pada anak Sekolah Dasar kelas rendah menuju pemahaman pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi, (3).

Bertitik tolak dari dunia fantasi menuju dunia nyata. Proses belajar pada saat ini lebih diarahkan kepada belajar bermakna. Dalam belajar bermakna, guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan sesuai tingkat perkembangan usia siswa. Dengan demikian, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

Strategi Pembelajaran

Terkait dengan tercapainya pembelajaran PAKEM maka guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang cocok pada materi yang akan disampaikan. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Hamruni, 2012: 2) istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran adalah pola kegiatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan mempermudah siswa agar cepat dan mudah memahami materi. Oleh karena itu kemampuan dan ketrampilan guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai kondisi pembelajaran akan sangat membantu menentukan tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Strategi Cooperative Learning

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya.

Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan mulai terbiasa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya (Priyanto,

2007 dalam Wena 2009: 189). Jika diambil kesimpulan, maka *Cooperative Learning* adalah sebuah strategi pembelajaran yang berisi serangkaian aktivitas yang diorganisasikan, pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antar siswa dalam kelompok yang bersifat social dan peserta didik bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.

Student Team Achievement Divisions (STAD)

Pembelajaran Kooperatif type STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari universitas John Hopkin USA. STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 atau 5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain – lain). Anggota tim menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran dengan melakukan diskusi (Jauhar, 2011: 58). Langkah – langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri 4 – 6 orang secara heterogen. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa. Guru menyajikan materi pelajaran namun peran guru adalah sebagai fasilitator. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru memberi tes individu kepada seluruh siswa dan antara siswa yang satu dengan yang lain tidak boleh membantu. Evaluasi serta pemberian Penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai paling tinggi.

Adapun Pemberian Skor Individu yang disimpulkan oleh Jauhar (2011: 178)

Skor Tes Individu	Nilai perkembangan
- Lebih dari 10 poin (> 10) di bawah skor awal	5
- 10 poin hingga 1 poin (10 – 1) di bawah skor awal	10
- Skor awal sampai 10 poin (= 10) di atasnya	20
- Lebih dari 10 poin (> 10) di atas skor awal	30

Penilaian kelompok berdasarkan skor individu. Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor awal

dengan skor tes individu (tes akhir). Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan terhadap skor maksimal bagi kelompoknya.

Untuk penghargaan kelompok, seperti yang dirangkum Jauhar (2011 : 179) adalah sebagai berikut 1). kelompok dengan skor tim rata-rata 15 dikelompokkan Good Team, 2). kelompok dengan skor tim rata-rata 20 dikelompokkan Great Team, 3). kelompok dengan skor tim rata-rata 25 dikelompokkan sebagai Super Team. Anggota kelompok pada periode tertentu dapat diputar posisinya dengan maksud untuk meningkatkan dinamika kelompok di antara anggota dalam kelompok tersebut. Di akhir tatap muka guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan itu, sehingga terdapat kesamaan pemahaman pada semua siswa.

Evaluasi

Tahap penting dalam pembelajaran selain proses penyampaian materi yaitu Evaluasi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa "Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan".

Tes dapat berbentuk tertulis maupun lisan. Tes tertulis mempunyai beberapa pilihan jawaban seperti pilihan ganda, isian, essay dan uraian. Pada *Cooperative Learning* type STAD ini, tes dilaksanakan baik secara individu maupun secara kelompok sehingga diraih hasil baik secara pribadi siswa maupun untuk kelompoknya masing – masing. Kegiatan Evaluasi dilakukan bilamana materi telah selesai disampaikan oleh guru. Evaluasi dilakukan pada setiap Kompetensi Dasar yang telah diajarkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Ruang lingkup Evaluasi yang dirangkum Mukhtar 2003 (dalam Sudaryono 2012: 43) mencakup : (1) Ranah Kognitif (Bloom dan kawan kawan) : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (2) Ranah Afektif (Taksonomi Krathwohl dan Bloom dkk) : penerimaan, partisipasi, penilaian / penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup (3) Ranah Psikomotorik (klasifikasi Simpson) : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan jenis Penelitian kualitatif dimana peneliti berusaha meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan *Cooperative Learning* type STAD. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah Pendekatan Ilmiah yaitu langkah atau cara paling tepat yang digunakan seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan kaidah ilmiah. Pendekatan ilmiah dibangun atas dasar eksperimen dan pembuktian yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menemukan formula pasti (Musfiqon, 2012: 12). Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, menurut Musfiqon (2012 : 70) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif“. Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai penelitian ini menggunakan teknis pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh selama dilapangan. Untuk jenis data kualitatif, analisis data dilakukan pada setiap item yang diobservasi dan sudah dirumuskan. Analisis data ini juga dilakukan selama dan segera setelah diperoleh data setiap siklus. Miles & Huberman yang dikutip Salim (2001: 20 – 24) menyebutkan ada 3 langkah dalam tahapan analisis data yaitu : Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).

Kriteria Keberhasilan Siklus

Kriteria Keberhasilan Siklus merupakan acuan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dari siklus I menuju ke siklus II atau tidak. Pada penelitian ini yang dijadikan kriteria adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika khususnya pada materi sifat

penyebaran. Nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 67. Jika siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM berjumlah 75% atau lebih maka siklus I dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus II. Namun jika jumlahnya di bawah 75% siklus kedua perlu dilakukan. Beberapa kriteria yang biasa digunakan dalam penetapan nilai KKM adalah : Tingkat kompleksitas / kesulitan materi yang akan disampaikan, Daya dukung seperti kemampuan guru serta sarana belajar, dan Daya Intake / Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran tertentu di semester sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan yang meliputi, Membuat rencana pembelajaran berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dengan sintaks Pembelajaran Kooperatif Type STAD dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Membuat daftar pemeringkatan peserta didik berdasarkan latar belakang tingkat kecerdasan, jenis kelamin, suku dan tingkat ekonomi keluarga. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru yang terlaksana dan tidak terlaksana. Membuat lembar pengamatan keaktifan peserta didik yang terlaksana dan tidak terlaksana pada saat kegiatan pembelajaran kelompok dilakukan. Membuat dan Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa untuk pelajaran Matematika mengenai materi mengidentifikasi pola dari sifat penyebaran sebagai sarana kegiatan pembelajaran. Evaluasi untuk menelusuri kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pola dari sifat penyebaran.

Kegiatan Awal / Pendahuluan

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang lalu, guru memberi tes awal (individu) sebanyak 5 soal yang sama kepada seluruh siswa dan siswa diminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri. Siswa diberi waktu 8 menit. Guru berkeliling kelas mengamati siswa mengerjakan tes awal. Siswa yang tadi diabsensi tidak hadir, baru saja datang dan langsung diminta duduk serta mengerjakan tes awal oleh guru. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa pada pelajaran matematika pada hari ini. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah dalam pembelajaran kelompok hari ini. Guru memotivasi siswa dengan

pemberian penghargaan bagi kelompok yang meraih nilai tinggi pada pembelajaran hari ini. Guru meminta siswa berdiri merapat ke dinding untuk membagi kelompok. Siswa dipanggil satu persatu dan diberi kode kelompok kemudian siswa langsung duduk pada posisi yang telah ditetapkan oleh guru. Guru memotivasi siswa dengan pemberian posisi yang ia sukai pada saat kegiatan kelompok berikutnya dengan syarat siswa mau aktif bekerjasama dalam kegiatan kelompok hari ini dan memberikan nilai yang baik bagi kelompok.

Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk berani berbicara dan berpendapat. Kemudian, beberapa siswa mencoba menjawab, adapun variasi jawaban yang disampaikan yaitu ada penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian, juga ada yang menjawab saya bingung. Bagi siswa yang semalam tidak belajar, guru mengingatkan bahwa belajar itu bukan hanya di sekolah tapi di mana saja. Karena, jika berhenti belajar pasti akan tertinggal dari teman-temannya yang lebih giat belajar terutama dalam perolehan nilai. Guru membagikan Lembar Kerja yang isinya sama kepada tiap kelompok. Guru meminta siswa mengamati apa saja yang ada pada lembar kerja sambil mendengarkan arahan dari guru. Guru meminta siswa bekerja dalam kelompok untuk mencoba menemukan pola dari sifat penyebaran dengan arahan guru. Guru membimbing mulai dari operasi matematika yang pertama kemudian kedua hingga siswa bersama kelompok mendapatkan hasil akhirnya.

Guru meminta siswa mencoba menuliskan apa saja yang mereka lihat pada hasil kerja mereka. Guru memotivasi siswa agar selalu aktif dalam berpendapat, bertanya dan menjawab serta memastikan semua teman dalam kelompoknya mengerti. Guru meminta siswa mengerjakan tes akhir namun kali ini siswa hanya dapat bertanya jawab dengan teman dalam kelompoknya dengan langkah yang sama seperti soal yang diselesaikan dengan bimbingan guru. Guru memberi batas waktu kegiatan kelompok dan akhirnya Guru mengingatkan siswa waktu yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan kelompok.

Guru mengingatkan untuk selalu bekerjasama dalam kelompok dengan bahasa dan sikap yang sopan santun. Setelah diskusi selesai, guru meminta siswa menyebutkan apa saja yang telah ditemukan dalam soal dan jawaban yang baru mereka dapatkan. Siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi mampu menjawab meskipun agak ragu-ragu. Guru

memotivasi siswa agar berani bertanya dan menjawab. Guru memberi pujian bagi siswa yang berani menjawab dan memotivasi siswa yang belum berani menjawab. Guru memberi tes akhir (individu) untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang baru mereka pelajari. Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Guru menyampaikan bahwa hasil belajar kelompok akan siswa ketahui 1 minggu ke depan karena guru perlu menghitung perkembangan nilai siswa mulai dari tes awal, kegiatan kelompok dan tes akhir. Guru juga menyampaikan penghargaan yang akan diterima oleh masing-masing siswa yang kelompoknya mendapatkan nilai kelompok paling tinggi. Guru meminta setiap satu orang dari masing-masing kelompok meletakkan lembar kerja mereka di meja guru dan disusun dengan rapi.

Kegiatan Akhir / Penutup

Guru meminta siswa duduk kembali ke posisi kelompok tanpa bersuara ribut. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami siswa. Guru memberi penguatan terhadap materi dan kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Guru meluruskan kesalahpahaman yang mungkin muncul karena perbedaan penerimaan oleh tiap-tiap siswa. Guru menyampaikan pujian kepada semua siswa yang telah bekerjasama dengan baik dalam kegiatan kelompok. Guru memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok agar lebih baik lagi pada kegiatan kelompok berikutnya sehingga bisa memperoleh penghargaan.

Observasi, Hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika sifat operasi hitung penyebaran pada siklus I yang menunjukkan skor hasil tes akhir bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya mampu dicapai oleh 12 orang siswa dari 28 orang siswa dan sisanya memperoleh nilai di bawah KKM (KKM= 67). Artinya hanya 43 % siswa saja yang mampu mencapai nilai KKM sedangkan materi dianggap tuntas secara keseluruhan jika minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 10 dengan nilai rata-rata 57,9.

Adapun dalam Pembelajaran Kooperatif Type STAD juga diperlihatkan perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektif atau tidaknya penggunaan Pembelajaran Kooperatif Type STAD pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV.c SDN 001, yang lebih mengutamakan hubungan antara keaktifan siswa dalam belajar

kelompok dengan hasil akhir belajar mereka. Perkembangan hasil belajar siswa yang mencakup skor awal (sebelum penggunaan metode) dan skor akhir (setelah penggunaan metode) menunjukkan masih ada 16 siswa dari 28 siswa kelas IV.c atau 57% siswa yang tingkat keaktifannya masih kurang, terlihat dari nilai tes akhir siswa.

Hal ini terjadi karena penyampaian materi oleh guru belum maksimal dan kurang inofatif sehingga kurang di fahami anak didik, terlihat dari hasil pengamatan observer kepada guru yang menunjukkan hanya 37% saja dari 17 kegiatan yang diamati, terlaksana oleh guru selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung.

Refleksi, Data diatas menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat meningkatkan pemahaman peserta didik menjadi tuntas, yakni skor sebesar 43 %, Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukan aktivitas guru berada pada kategori tidak aktif dan kurang dalam memberikan penjelasan pada peserta didik, sehingga peserta didik berada pada kategori kurang aktif, sehingga perlu dilakukan siklus II.

Dari hasil pengamatan dalam memotivasi keaktifan siswa untuk kemampuan mengidentifikasi pola dari sifat penyebaran diharapkan guru lebih jelas dalam memberikan pengarahan dan intruksi antara lain: Intonasi ekspresi penyampaian materi agar lebih jelas dan lebih santai, Sebelum menyampaikan pembelajaran, sebaiknya guru menguasai materi agar mudah di sampaikan ke peserta didik. Penyusunan LKS dan soal diupayakan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan secara sistematis. Kegiatan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok harus lebih sering dilakukan. Penentuan posisi siswa dalam Pembelajaran Kooperatif sebaiknya mempertimbangkan faktor kenyamanan siswa dalam belajar. Perbaikan dalam pengelolaan alokasi waktu belajar. Pengelolaan kelas yang baik akan membuat siswa dan guru nyaman dan menikmati kegiatan belajar.

Siklus II

Materi siklus II masih tentang sifat penyebaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif type STAD namun penentuan posisi siswa dalam kelompok juga mempertimbangkan latar belakang keakraban siswa dengan teman sekelasnya. Lembar Kerja Siswa disusun secara sistematis dengan bahasa yang sederhana dan tampilan bervariasi. Dari wawancara atau diskusi yang diperoleh pada

siklus I terlihat bahwa 57 % siswa (2) belum memahami benar tentang materi sifat penyebaran (memahami dan melaksanakan) pada pelajaran Matematika.

Perencanaan

Kegiatan tindakan pada Siklus II ini dilaksanakan berdasarkan informasi refleksi pada Siklus I Melakukan pengaturan meja kelompok serta membersihkan kelas dan membuat kelas lebih nyaman digunakan saat kegiatan belajar. Mengubah strategi pembelajarannya saat penentuan posisi siswa dalam kelompok agar siswa menjadi lebih aktif, tidak bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penentuan posisi duduk siswa dalam kelompok juga berdasarkan latar belakang kedekatan / keakraban antara siswa satu dengan yang lain dengan hasil wawancara sebagai pedoman. Lembar Kerja Siswa disusun secara sistematis dan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan diberi penghargaan bagi setiap siswa yang kelompoknya mendapat nilai kelompok tertinggi.

Tindakan

Pada bagian bawah lembar tes awal dicantumkan gambar pensil, buku, penggaris dan bolpoin. Gambar tersebut adalah bentuk penghargaan yang akan diberikan guru kepada siswa yang memperoleh nilai paling tinggi pada tes awal. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas agar memperoleh nilai / hasil belajar yang baik.

Tahap kegiatan ini, merupakan tahap kegiatan inti yaitu kegiatan pembelajaran kooperatif type STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.c pada mata pelajaran matematika materi sifat penyebaran melalui keaktifan peserta didik dalam kelompok. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini dilakukan kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, meminta siswa menempati posisi dalam kelompok yang telah ditentukan.

Selama proses kegiatan kelompok berlangsung, guru mengamati dan memperhatikan jalannya kegiatan kelompok sambil secara aktif memberi motivasi dan dorongan pada siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Pemberian tes akhir diberikan secara bervariasi dalam dua bentuk (soal A dan soal B) dan guru memberi motivasi dengan menyisipkan gambar pada bagian belakang lembar soal. Gambar bola dan boneka bertujuan sebagai penghargaan bagi dua orang siswa yang

memiliki nilai paling tinggi. Setelah kegiatan kelompok berakhir, guru bertanya jawab secara aktif dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.

Tahap penutup, adalah kegiatan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru mengajak siswa untuk aktif dalam mencoba menyimpulkan materi dengan memotivasi melalui pemberian penghargaan bagi siswa yang memiliki skor hasil belajar yang lebih baik dari hasil belajar sebelumnya. Kemudian guru berdiskusi dengan anak didik tentang kegiatan hari ini. Wawancara atau berdiskusi ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari wawancara atau berdiskusi terlihat ada perubahan bahwa 82 % (28 siswa) sudah memahami materi sifat penyebaran dan mampu menggunakannya dengan langkah yang benar.

Observasi, Pada siklus II juga dilakukan pengamatan terhadap peserta didik menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sudah baik dengan jumlah siswa yang baik dan sangat baik keaktifannya bertambah dari siklus I. Kesimpulan lain dari pengamatan, bahwa penyampaian materi dapat diikuti oleh peserta didik dengan strategi penyampaian yang jelas pada lembar kerja serta soal pada lembar tes yang mudah dipahami dan menarik minat peserta didik untuk belajar.

Hal yang sama juga terlihat pada peningkatan skor hasil belajar siswa yang menunjukkan sebesar 82% (28 siswa) mencapai nilai KKM. Peningkatan skor keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok serta hasil belajar yang mencapai KKM menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan guru pada siklus II memudahkan siswa dalam belajar. Hal tersebut terlihat pada perkembangan skor hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan kelompok yang menunjukkan peningkatan pada predikat kelompok bahkan sebanyak 4 dari 6 kelompok mampu meraih predikat "Super Team". Perkembangan yang dicapai oleh siswa adalah hasil dari keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah yang benar. Pemahaman siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan terlihat dari analisis butir soal pada no 1 dijawab benar oleh 89% (28 siswa), no 2 dijawab benar oleh 89% siswa, no 3 dijawab benar oleh 68% siswa, no 4 dijawab benar oleh 93% siswa, no 5 dijawab benar oleh 75% siswa, no 6 dijawab benar oleh 57% siswa dan soal no 7 dijawab benar oleh 71% siswa.

Refleksi, Pembelajaran siklus II bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi dan menggunakan sifat penyebaran dalam pelajaran

Matematika. Dari hasil siklus II ini didapat skor 82% (28 siswa). Ditinjau dari proses dan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif type STAD sangat efektif dan berhasil. Dari analisis proses dan hasil belajar pada siklus II, secara umum tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran telah mengalami peningkatan. Dari analisa yang telah dilakukan pada keaktifan dan hasil belajar siswa, secara keseluruhan mengalami peningkatan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian observer mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa yang semakin baik dalam mengidentifikasi dan menggunakan sifat operasi penyebaran. Saat dilakukan siklus II untuk perbaikan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan kelompok, siswa sangat aktif dan bersemangat untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan didukung penjelasan yang mudah dipahami serta motivasi yang baik dalam merangsang perkembangan keaktifan siswa. Penerapan strategi pembelajaran Kooperatif type STAD pada siswa kelas IV.c SDN 001 Balikpapan Selatan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar Matematika materi sifat penyebaran karena cara mengajar guru yang bervariasi dan lebih inovatif dalam proses pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan, maka di peroleh masukan dan saran-saran, guru hendaknya dapat menggunakan strategi dan media yang tepat dan menarik dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV.c dalam mengidentifikasi pola sifat penyebaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Type STAD sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menggali potensi siswa secara optimal. Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan kreatif sehingga sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada usia kelas IV (9-10 tahun), salah satunya melalui Pembelajaran Kooperatif type STAD agar keaktifan siswa berkembang dengan baik

sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Guru hendaknya selalu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberi motivasi serta dorongan agar pemahaman siswa tentang materi sifat penyebaran semakin meningkat, dan memberi pujian atau penghargaan dengan kata-kata yang baik atau memberi hadiah untuk menstimulus kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung : Alfabeta.
- Dahar, R.W. (2011). *Teori - teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga
- Erviani, D. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Divisions dalam meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dipandang Dari Tipe Kecerdasan Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Humaniora Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIBA. I (1), 1 - 5
- Hamruni (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behaviouristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Musfiqon (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Sudaryono (2012). *Dasar - Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suderadjat, H. (2011). *Manajemen Pembelajaran Tematik*. Bandung : Sekar Gambir Asri
- Suharsimi, Suhardjono, Supardi (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Thobroni, M. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media
- Wena, Made (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara